

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA SPBU TABATOKI KABUPATEN POSO

NI KADEK SRIWATI *)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan SPBU Tabatoki Kab. Poso ditinjau dari *current ratio*, *total debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *net profit margin* pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Tempat Penelitian ini adalah SPBU Tabatoki, yang beralamat di JL. Tabatoki No.215 Kel. Sayo, Kab. Poso. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari *current ratio* menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang **baik** dilihat dari rata-rata *current ratio* sebesar 248%. Untuk *total debt to total asset ratio* kinerja keuangannya dalam keadaan **baik**, dapat dilihat dari rata-rata *total debt to total assets ratio* dari tahun 2011-2013 sebesar 19%. Kemudian pada *total asset turn over* kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan dalam keadaan **baik** dilihat dari rata-rata *total asset turn over* dari tahun 2011-2013 sebesar 14 kali. Dan di tinjau dari *net profit margin* menunjukkan bahwa kinerja keuangan **sangat kurang baik** dengan melihat rata-rata *net profit margin* dari tahun 2011-2013 sebesar 0,61%.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi peluang bisnis di Indonesia sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan perusahaan, baik itu bergerak di bidang jasa ataupun barang. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut juga sangat beragam. Salah satu produknya yaitu bahan bakar. Bahan bakar merupakan salah satu bentuk energi yang cukup mendasar bagi manusia. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan bakar menjadi kebutuhan primer yang sangat diperlukan manusia dalam menunjang berbagai aktivitas kehidupannya. Penggunaan bahan bakar diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari seperti transportasi pada umumnya.

Transportasi di Indonesia sudah sangat berkembang seperti transportasi darat, laut dan udara. Transportasi darat saat ini sudah banyak dikembangkan seperti kendaraan roda dua atau sepeda motor, roda empat atau mobil, bus, truk dan lain-lain. Akibat dari hal tersebut maka dampaknya terhadap kebutuhan bahan bakar semakin meningkat. Perusahaan yang memproduksi serta menyediakan bahan bakar untuk kebutuhan di Indonesia adalah Pertamina. Dalam hal ini SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) merupakan pihak swasta yang bekerja sama sebagai sarana untuk menyalurkan produk-produk SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) atau yang lebih di kenal dengan istilah pom bensin.

Bisnis usaha SPBU merupakan salah satu bisnis usaha yang menjanjikan saat ini. Oleh karena itulah banyak sekali yang meminatinya untuk kemudian bergelut dalam bisnis tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri dimana-mana hampir setiap hari jutaan orang berkendara dari satu tempat ke tempat lain. Dan untuk menjalankan aktivitas tersebut, pastilah membutuhkan BBM. Belum lagi saat ini beberapa SPBU lengkap dengan restaurant, minimarket, kafe, mesin ATM, dan fasilitas umum lainnya yang membuat konsumen semakin terbuai, karena memang beberapa fasilitas yang ditawarkan sangat bermafaat bagi para konsumen. Sehingga para konsumen tidak hanya dapat membeli BBM saja, tetapi juga bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum yang di tawarkan.

SPBU (stasiun pengisian bahan bakar umum) Tabatoki Kab. Poso. Merupakan perusahaan yang menyediakan premium, solar, olie, dan pertamax. Nama pemilik SPBU ini adalah Benny Bongkriwang. Dalam perusahaan ini terdapat 4 buah mesin *full dispenser* yaitu 2 buah untuk Premium, 1 buah untuk pertamax, dan 1 buah untuk solar. SPBU ini memiliki 15 karyawan. Dan dalam aktivitasnya menggunakan dana yang cukup besar dimana dalam pengelolaannya diperlukan data yang informative. Rasio keuangan merupakan salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Untuk itu diharapkan agar analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Sehingga hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh masalah tersebut di atas dalam suatu karya ilmiah dengan judul: **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada SPBU Tabatoki Kab. Poso”**.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan Perusahaan

Menurut Sutrisno (2009:3), mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut James C. van horne yang dikutip oleh Kasmir (2008:5), mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas

yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan adalah mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang serta mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna kegiatan usaha perusahaan tersebut. Tujuan manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan para pemegang saham. Dimana manajemen keuangan dipandang sebagai manajemen yang mempelajari fungsi-fungsi keuangan dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2009 : 5), menjelaskan fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan:

1) Keputusan Investasi Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang..

2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3) Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Analisis tersebut pihak-pihak berkepentingan dapat mengambil satu keputusan. Ada beberapa definisi laporan keuangan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu : Menurut Harahap (2006 : 117) : “Laporan keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.” Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga dan masyarakat Menurut

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan menurut Warent, Reeve, Fess (2005:4): “Untuk menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi dua kelompok. Yaitu kelompok intern perusahaan dan kelompok ekstern perusahaan. Kelompok intern perusahaan merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti pemilik perusahaan, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Sedangkan kelompok ekstern perusahaan seperti investor.

3. Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1) Neraca(*balance sheet*)

Neraca merupakan Laporan Keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan baik mengenai keadaan harta, utang, dan modal pada saat tertentu dengan tujuan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

2). Laporan laba-rugi (*income statement*)

Laporan Laba Rugi menunjukkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya yang terjadi serta laba atau rugi netto sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu.

C. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan laporan yang menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Analisis keuangan tersebut merupakan alat utama yang digunakan untuk memprediksi tingkat perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun demikian angka-angka rasio yang pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok (Munawir, 1992 : 68), yaitu :

1) Penggolongan berdasarkan sumber data

- ☐ Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber atau yang berasal dari neraca.
- ☐ Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.

- Rasio-rasio antar laporan (intern statement ratio), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.
- 2) Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis adalah: Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas, Dan rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis.

a. Menurut Kasmir (2010), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Ukuran rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu:

1) *Current Ratio*(Rasio Lancar)

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar dengan memiliki rata-rata industry untuk *current ratio* adalah 200% atau 2,0.

Rumus adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2). *Quick Ratio* atau *Acid Test Rasio* (rasio cepat)

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar dengan memiliki rata-rata industry untuk *quick ratio* adalah 150% atau 1,5.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.) *Cash ratio*(rasio kas)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Dengan memiliki rata-rata industry untuk *cash ratio* adalah 50% atau 0,5.

Dengan demikian Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4.) Rasio perputaran kas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perputaran kas dengan perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja bersih dengan memiliki rata-rata

industry untuk rasio perputaran kas adalah 1 kali. Dengan demikian Rumus untuk menghitung rasio perputaran kas adalah:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Rasio leverage*)

Merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1). *Total Debt to Total Asset Ratio*

Menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau berapa bagian dari total aktiva yang dibelanjakan dengan total hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan memiliki rata-rata industry sebesar 35%.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100%. Untuk menghitung debt to equity bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

1) *Periode Pengumpulan Piutang*

Adalah rata-rata harian yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini menunjukkan berapa waktu yang diperlukan sejak

perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai.

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360\text{hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2) *Perputaran Piutang*

Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dimulai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3) *Perputaran Persediaan*

Dalam mengevaluasi posisi persediaan maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4) *Perputaran Total Aktiva*

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

1.) *Gross Profit Margin*

Rasio antara *gross profit margin* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin (laba bersih atas penjualan)

Merupakan perbandingan antara laba bersih yang telah dicapai dengan tingkat penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.) Return On Investment (ROI)

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan pengukuran dan penilaian kerja adalah memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Jadi, penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan Metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti”.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Adapun prosedur yang digunakan dalam analisis adalah dengan melakukan perhitungan dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio, yang meliputi:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva)

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Total Asset Turn Over* (Perputaran total aktiva)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

1. **Perhitungan *Current Ratio* (Rasio Lancar) SPBU Tabatoki untuk tahun 2010, 2011 dan tahun 2012**

Analisis kinerja keuangan SPBU Tabatoki ditinjau berdasarkan *Current Ratio* untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Rasio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ \text{Current Rasio} &= \frac{675.402.609}{391.255.000} \times 100\% = 172\% \\ \text{(2010)} & \\ \text{Current Rasio} &= \frac{269.161.866}{743.985.268} \times 100\% = 276\% \\ \text{(2011)} & \\ \text{Current Rasio} &= \frac{423.453.150}{1.256.107.999} \times 100\% = 297\% \\ \text{(2012)} & \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Current ratio* SPBU Tabatoki
Untuk Tahun 2010, 2011, dan 2012

<i>Current Ratio</i>	Hasil perhitungan	Persentase naik/(turun)
2010	173%	-
2011	276%	103%
2012	297%	21%
Nilai Rata-rata	248%	

Sumber : Diolah dari hasil laporan keuangan SPBU Tabatoki Kab. Poso

➤ **Pembahasan *Current Ratio***

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada SPBU Tabatoki untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 yang terdapat pada table 4.1 masing-masing menunjukkan angka yaitu Tahun 2010 *current ratio* adalah sebesar 173% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,73 aktiva lancar. Untuk tahun 2011, *current ratio* sebesar 276% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,76 aktiva lancar. Dan pada tahun 2012 *Current ratio* adalah sebesar 292% ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh Rp.2,92 aktiva lancar. Dengan melihat rata-rata *current ratio* dari tahun 2010-2012 sebesar 248% ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *current ratio* di atas 200% atau 2,0 maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *current ratio* menunjukkan dalam keadaan baik.

2. Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio total hutang dengan total aktiva) SPBU Tabatoki untuk tahun 2010, 2011 dan tahun 2012

Analisis kinerja keuangan SPBU Tabatoki ditinjau berdasarkan *Total Debt to Total Asset Ratio* untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 \text{Total Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{391.255.000}{1.725.402.609} \times 100\% = 23\% \\
 \text{(2010)} & \\
 \text{Total Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{269.161.866}{1.778.985.268} \times 100\% = 15\% \\
 \text{(2011)} &
 \end{aligned}$$

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\quad}{2.076.107.999} \times 100\% = 20\%$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* SPBU Tabatoki
Tahun 2010, 2011, dan 2012

<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	Hasil perhitungan	Persentase naik/(turun)
2010	23%	-
2011	15%	(8%)
2012	20%	5%
Nilai Rata-rata	19%	

Sumber : Diolah dari hasil laporan keuangan SPBU Tabatoki Kab. Poso

➤ **Pembahasan *Total Debt Total Asset Ratio***

Dari hasil perhitungan *total debt to total assets ratio* pada SPBU Tabatoki untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 yang terdapat pada table 4.2 masing-masing menunjukkan angka yaitu tahun 2010 sebesar 23% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka Rp.0,23 dibiayai dengan hutang. Untuk tahun 2011 *total debt to total assets ratio* sebesar 15% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka Rp 0,15 dibiayai dengan hutang. Dan untuk tahun 2012 *total debt to total assets ratio* sebesar 20%, yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan, maka Rp.0,20 dibiayai dengan hutang.

Dengan melihat nilai rata-rata *total debt to total assets ratio* dari tahun 2010-2012 sebesar 19% ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *total debt to total assets ratio* di bawah 35%, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *total debt to total assets ratio* menunjukkan dalam keadaan baik.

3. Perhitungan *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) SPBU Tabatoki untuk tahun 2010 2011, dan tahun 2012

Analisis kinerja keuangan SPBU Tabatoki ditinjau berdasarkan *Total Assets Turn Over* untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Penjualan

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Total Assets Turn Over} &= \frac{20.344.451.500}{1.725.402.609} = 11 \text{ kali} \\ \text{(2010)} & \end{aligned}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2011)} = \frac{\quad}{1.778.985.268} = 12 \text{ kali}$$

$$\text{Total Assets Turn Over (2012)} = \frac{36.266.061.500}{2.076.107.999} = 18 \text{ kali}$$

Tabel 4.3 hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* SPBU Tabatoki Tahun 2010, 2011, dan 2012

<i>Total Assets Turn Over</i>	Hasil perhitungan	Persentase naik/(turun)
2010	11kali	-
2011	12kali	1 kali
2012	18kali	6 kali
Nilai Rata-Rata	14kali	

Sumber : Diolah dari hasil laporan keuangan SPBU Tabatoki Kab. Poso

➤ **Pembahasan *Total Asset Turn Over***

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* pada SPBU Tabatoki untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 yang terdapat pada table 4.3 masing-masing menunjukkan angka yaitu perputaran total aktiva tahun 2010 sebanyak 11 kali yang artinya setiap Rp.1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp. 11 penjualan, untuk tahun 2011 Perputaran total aktiva sebanyak 12 kali. Artinya setiap Rp.1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp.12 penjualan. Dan untuk tahun 2012 sebanyak 18 kali artinya setiap Rp.1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp.18 penjualan.

Dengan melihat nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* dari tahun 2010-2012 sebesar 14 kali, ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *Total Asset Turn Over* diatas 2 kali, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *total asset turn over* menunjukkan dalam keadaan baik.

4. Perhitungan *Net Profit Margin* (Marjin Laba) SPBU Tabatoki untuk tahun 2012, 2011 dan tahun 2012

Analisis kinerja keuangan SPBU Tabatoki ditinjau berdasarkan untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{109.838.870}{\quad} \times 100\% = 0,55\%$$

$$\begin{array}{rcl} \text{(2010)} & & 20.344.451.500 \\ & & 153.582.659 \\ \text{Net Profit Margin} & = & \frac{\quad}{20.347.733.500} \times 100\% = 0,75\% \\ \text{(2011)} & & \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl} & & 197.123.731 \\ \text{Net Profit Margin} & = & \frac{\quad}{36.266.061.500} \times 100\% = 0,54\% \\ \text{(2012)} & & \end{array}$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* SPBU Tabatoki Tahun 2010, 2011, dan 2012

<i>Net Profit Margin</i>	Hasil perhitungan	Persentase naik/(turun)
2010	0,55%	-
2011	0,75%	0,20%
2012	0,54%	(0,21%)
Nilai Rata-rata	0,61%	

Sumber : Diolah dari hasil laporan keuangan SPBU Tabatoki Kab. Poso

➤ **Pembahasan *Net Profit Margin***

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada SPBU Tabatoki untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 yang terdapat pada table 4.4 masing-masing menunjukkan angka yaitu tahun 2010 sebesar 0,55% yang artinya bahwa setiap Rp.1,00 pendapatan dapat menghasilkan sebesar Rp 0,0055 laba bersih. Untuk tahun 2011 sebesar 0,75% yang artinya setiap Rp.1,00 pendapatan dapat menghasilkan sebesar Rp 0,0075 laba bersih. Dan pada tahun 2012 sebesar 0,54% yang artinya setiap Rp.1,00 pendapatan dapat menghasilkan sebesar Rp 0,0054 laba bersih, pada tahun ini terjadi penurunan sebesar 21% . Dengan melihat nilai rata-rata *Net Profit Margin* dari tahun 2010-2012 sebesar 0,61% ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *Net Profit Margin* dibawah 20%, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *Net Profit Margin* menunjukkan dalam keadaan sangat kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja keuangan pada SPBU Tabatoki ditinjau dari :

- Current ratio* dari tahun 2010, 2011, dan 2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan rasio

yang disebabkan aktiva lancar yang semakin meningkat dan jumlah hutang lancar yang harus dibayar semakin kecil dari tahun ke tahun. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dapat terlunasi. Dan dengan melihat rata-rata *current ratio* dari tahun 2010-2012 sebesar 248% ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *current ratio* di atas 200% atau 2,0 maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *current ratio* menunjukkan dalam keadaan baik.

- b. *Total Debt Total Asset Ratio* dari tahun 2010, 2011 dan 2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik. Karena terjadi penurunan rasio dari tahun ke tahun yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin meningkat dengan menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan semakin kecilnya rasio ini menunjukkan menurunnya jumlah hutang perusahaan secara keseluruhan. Dan dengan melihat nilai rata-rata *total debt to total assets ratio* dari tahun 2010-2012 sebesar 19% ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *total debt to total assets ratio* di bawah 35%, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *total debt to total assets ratio* menunjukkan dalam keadaan baik
- c. *Total Asset Turn Over* dari tahun 2010, 2011, dan 2012 yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena terjadinya peningkatan dari tahun ke tahun yang berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga terjadinya peningkatan penjualan. Dan dengan melihat nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* dari tahun 2010-2012 sebesar 14 kali, ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *Total Asset Turn Over* diatas 2 kali, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *total asset turn over* menunjukkan dalam keadaan baik.
- d. *Net profit margin* dari tahun 2010, 2011, dan 2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik, Karena terjadi penurunan rasio di tahun 2012. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak mengalami kenaikan yang dikarenakan meningkatnya beban usaha dan perusahaan tidak mampu menekan biaya yang cukup besar pada tahun 2012. Dan dengan melihat nilai rata-rata *Net Profit Margin* dari tahun 2010-2012 sebesar 0,61% ini menunjukkan SPBU Tabatoki mempunyai *Net Profit Margin* dibawah 20%, maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada SPBU Tabatoki di tinjau dari *Net Profit Margin* menunjukkan dalam keadaan sangat kurang baik.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan kondisi keuangan pada SPBU Tabatoki diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *Current ratio* pada SPBU Tabatoki menunjukan dalam keadaan baik, maka penulis memberikan saran kepada pihak manajemen untuk selalu menjaga dan mempertahankan likuiditas perusahaan agar dalam melakukan pinjaman jangka pendek dapat tertutupi. Namun dalam hal ini aktiva lancarnya tidak perlu ditingkatkan Karena apabila terlalu tinggi aktiva lancarnya itu juga tidak baik bagi perusahaan karena banyaknya kas yang nganggur atau tidak produktif.
- b. Perusahaan juga harus selalu memperhatikan jumlah hutang keseluruhan yang dimilikinya dan disesuaikan dengan aktiva maupun modal yang dimiliki agar tingkat *Total Debt Total Asset Ratio* perusahaan juga selalu terjaga dengan baik.
- c. Dengan melihat hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* SPBU Tabatoki yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maka di harapkan kepada perusahaan untuk selalu menjaga perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah. Sehingga setiap tahunnya tingkat *Total Asset Turn Over* perusahaan semakin meningkat.
- d. Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* SPBU Tabatoki menunjukkan *Net Profit Margin* menurun, dalam menghasilkan keuntungan masih kurang karena banyaknya beban usaha yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Oleh karena itu baiknya perusahaan dapat mengimbangi beban usaha yang harus dipenuhi dengan mengurangi beban usaha dengan tidak melakukan pemborosan sehingga hasil penjualan meningkat dan dapat membayar beban usaha setiap tahun tanpa mengurangi keuntungan perusahaan.
- e. Kinerja keuangan harusnya selalu ditinjau secara terus menerus agar perubahan perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang serta untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
- f. Analisis rasio terhadap laporan keuangan ini, sangat berguna untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan SPBU, maka diharapkan untuk SPBU Tabatoki sebaiknya melakukan analisis rasio ini secara keseluruhan dan secara rutin.

Tujuannya, agar SPBU dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kebijaksanaan untuk periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Ridwan S. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, Penerbit: Literata Lintas Media.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.kajianpustaka.com/2013/05/jenis-jenis-rasio-keuangan.html#ixzz2ajElqRqS>
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html#ixzz2ajHXLu7p>
- Kasmir,.2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Munawir,S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Raharjo, Budi. 2001. *Laporan Keuangan Perusahaan*, cetakan pertama, Penerbit : Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. ***Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan***, BPFE,Yogyakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori,Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- _____, 2000. *Manajemen Keuangan teori,Konsep dan aplikasi*, Yogyakarta
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nijar. 2004. *Kamus Akuntansi*, Cetakan Kedua. Citra Harta Prima. Jakarta
- Tampubolon, Manahan, 2005, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.